

**PENGARUH KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN KOMPENSASI BONUS DAN
PERTUMBUHAN LABA TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PT. SANOBAR GUNAJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

OLEH:

**ELICIA MAULIDINA
NPM : 15.833.0076**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/25/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGARUH KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN KOMPENSASI BONUS DAN
PERTUMBUHAN LABA TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PT. SANOBAR GUNAJAYA**

SKRIPSI

**OLEH:
ELICIA MAULIDINA
NPM : 15.833.0076**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/25/19

Access From (repository.uma.ac.id)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UMTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civis akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELICIA MAULIDINA

NPM : 158330076

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Sanobar Gunajaya** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 Oktober 2019

Yang menyatakan

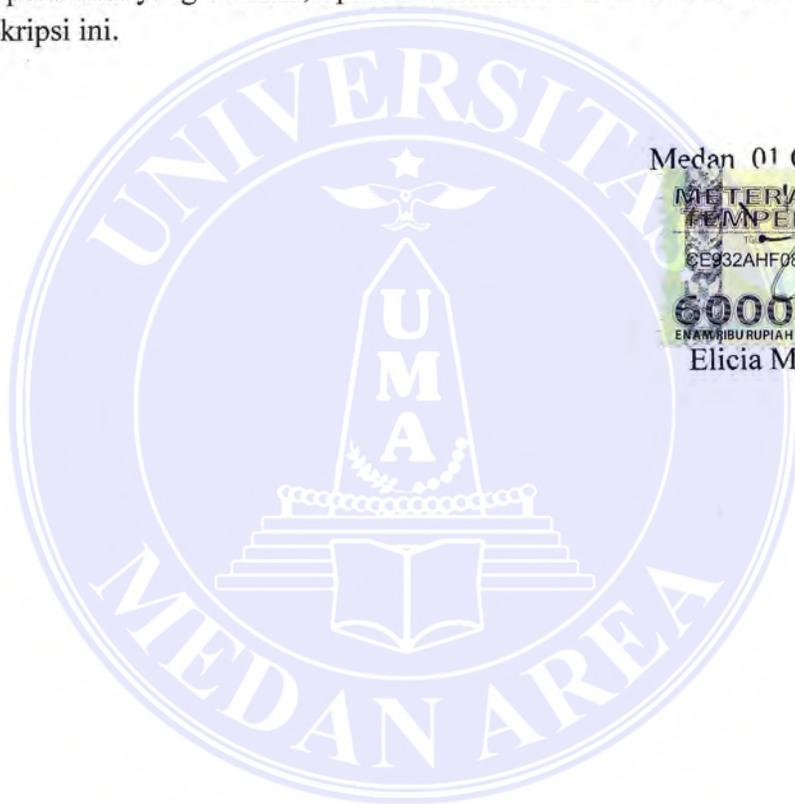


Elicia Maulidina

158330076

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan 01 Oktober 2019



Elicia Maulidina

LEMBARAN PENGESAHAN

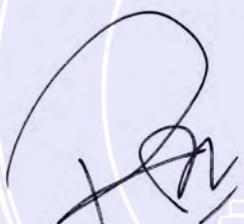
Judul skripsi : Pengaruh Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan,
Kompensasi Bonus, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap
Manajemen Laba Pada PT. Sanobar Gunajaya

Nama : Elicia Maulidina

Npm : 158330076

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Linda Lores Purba, SE, M.Si

Pembimbing I


Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak

Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 01 Oktober 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus, dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada perusahaan PT. Sanobar Gunajaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosisatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 karyawan PT. Sanobar Gunajaya yang berada di Medan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data penyebaran angket. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan Teknik IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba adalah pertumbuhan laba dengan t hitung 4,034 lebih besar dari t table 2,034 yang menunjukkan arah positif dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Semakin kecil pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Variabel kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan dan kompensasi bonus tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari t hitung 1.637 dan -0.970 yang lebih kecil dari t table 2.034 dengan signifikansi lebih besar dari 0.05. Dan secara bersama-sama variabel kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus, dan pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus, Pertumbuhan Laba, Manajemen Laba.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the quality of the level of financial statement disclosure, bonus compensation, and earnings growth on earnings management at PT. Sanobar Gunajaya. This type of research is a quantitative asositative method. The population in this study were 40 employees of PT. Sanobar Gunajaya in Medan. The data source used in this study is primary data. Data collection techniques using questionnaire data distribution. Data analysis technique used in this research is multiple regression analysis with IBM SPSS version 21. The results showed that the variable that had a partially significant effect on earnings management was earnings growth with a t count of 4.034 greater than t table 2.034 which showed a positive direction and the significance is $0,000 < 0.05$. The smaller the company's profit growth, the smaller the possibility of earnings management practices carried out in the company. The variable quality level of financial statement disclosure and bonus compensation has no effect and is not partially significant on earnings management practices. This can be seen from t count 1,637 and -0,970 which is smaller than t table 2,034 with a significance greater than 0.05. And together with the variable quality level of financial statement disclosure, bonus compensation, and earnings growth significantly influence earnings management.

Keywords: Quality Level Of Financial Statement Disclosure, Bonus Compensation, Profit Growth, Earnings Management.

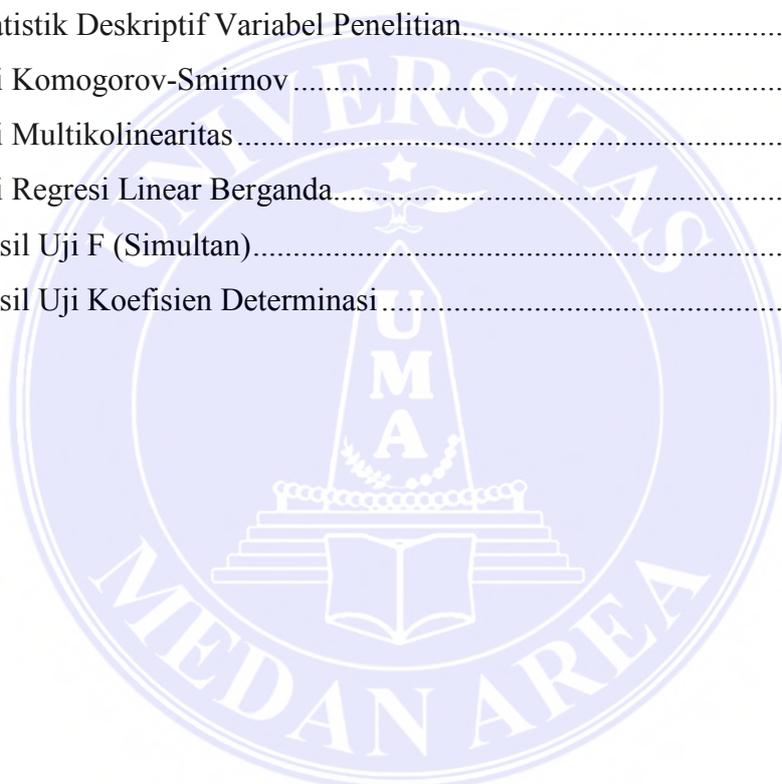
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori-teori	6
2.1.1 Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan..	6
2.1.1.1 Pengertian Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan	6
2.1.1.2 Indikator Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan	7
2.1.2 Kompensasi Bonus.....	8
2.1.2.1 Pengertian Kompensasi Bonus	8
2.1.2.2 Tujuan Kompensasi Bonus	8
2.1.2.3 Indikator Kompensasi Bonus	10
2.1.3. Pertumbuhan Laba	10
2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	10
2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Laba.....	11
2.1.4. Manajemen Laba.....	12
2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba.....	12
2.1.4.2 Indikator Manajemen Laba.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual.....	17

2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Teknis Analisis Data.....	28
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.8 Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum PT. Sanobar Gunajaya.....	34
4.1.1 Sejarah PT. Sanobar Gunajaya	34
4.1.2 Visi dan Misi PT. Sanobar Gunajaya.....	34
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Sanobar Gunajaya	35
4.2 Hasil Deskriptif.....	37
4.2.1 Uji Kualitas Data.....	40
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.4 Uji Model Regresi Linear Berganda	48
4.3 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
2. Waktu Penelitian	19
3. Definisi Operasional Variabel.....	25
4. Data Hasil Kuesioner	38
5. Olahan Data Excel	39
6 Hasil Uji Validitas.....	40
7. Hasil Uji Reliabilitas	41
8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
9. Uji Komogorov-Smirnov	44
10 Uji Multikolinearitas	45
11. Uji Regresi Linear Berganda.....	48
12. Hasil Uji F (Simultan).....	50
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian.....	17
2. Struktur Organisasi	36
3. Scatterplot	46
4. Normal P-Plot	47
5. Histogram.....	47



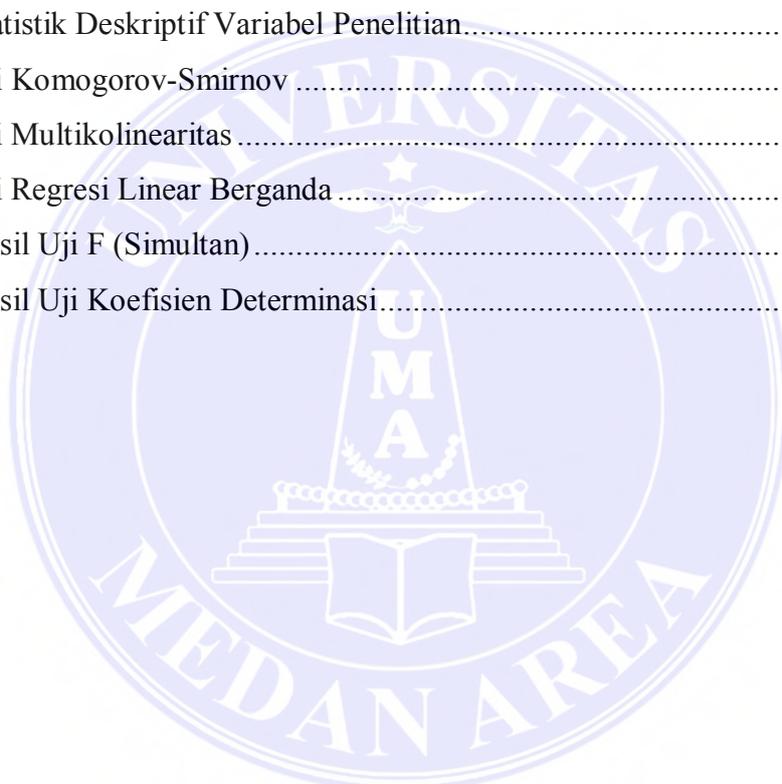
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori-teori	6
2.1.1 Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan..	6
2.1.1.1 Pengertian Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.....	6
2.1.1.2 Indikator Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Kompensasi Bonus.....	8
2.1.2.1 Pengertian Kompensasi Bonus.....	8
2.1.2.2 Tujuan Kompensasi Bonus	8
2.1.2.3 Indikator Kompensasi Bonus	10
2.1.3. Pertumbuhan Laba	10
2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	10
2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Laba.....	11
2.1.4. Manajemen Laba.....	12
2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba.....	12
2.1.4.2 Indikator Manajemen Laba	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Konseptual	17

2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	20
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Teknis Analisis Data.....	28
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.8 Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum PT. Sanobar Gunajaya.....	34
4.1.1 Sejarah PT. Sanobar Gunajaya	34
4.1.2 Visi dan Misi PT. Sanobar Gunajaya.....	34
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Sanobar Gunajaya.....	35
4.2 Hasil Deskriptif.....	37
4.2.1 Uji Kualitas Data	40
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.4 Uji Model Regresi Linear Berganda	48
4.3 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
2. Waktu Penelitian.....	19
3. Definisi Operasional Variabel	25
4. Data Hasil Kuesioner	38
5. Olahan Data Excel	39
6 Hasil Uji Validitas.....	40
7. Hasil Uji Reliabilitas	41
8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
9. Uji Komogorov-Smirnov	44
10 Uji Multikolinearitas	45
11. Uji Regresi Linear Berganda.....	48
12. Hasil Uji F (Simultan).....	50
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian	17
2. Struktur Organisasi	36
3. Scatterplot.....	46
4. Normal P-Plot.....	47
5. Histogram.....	47



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan segala kerendahan hati segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba pada PT. Sanobar Gunajaya”. Serta salawat beriring salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Umat-Nya dari alam yang penuh kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Selama proses penyusunan hingga penyelesaian usulan penelitian ini, tentunya tidak lepas dari segala macam kendala yang harus dihadapi. Namun berkat, rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya serta bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat peneliti hadapi sehingga peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.

Untuk itu dalam kesempatan yang berbahagia ini, dengan segala hormat peneliti sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Emg, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan.
2. Dr. Ihsan Effendi, SE. M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Hery Syahrial, SE. M.Si Selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE.M.Si, AK, CA, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores Purba, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah membimbing penulis agar senantiasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ayah saya Ir. H. Iman Suadinoto dan ibu saya Hj. Dahlia br Sianipar yang selalu memberikan saya semangat dan selalu mendoakan saya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kakak pertama saya Imalia Hutami, kakak kedua saya Ayu Chairunisa, dan kakak ketiga saya Novi Istighfarini yang juga mendoakan saya dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Perusahaan tempat meneliti yaitu PT. Sanobar Gunajaya Medan, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitiannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
10. Teman-teman yang saya sayangi yaitu Bagas Wahyu, Firky Radita, Benazir, Aufa Fauziah, Nita Ariani, Gita Hartantri, Idzni Yolandifa, Risa Aulia, Dini Maghfira, dan Khairul Fadli yang telah membantu saya, menemani saya dan selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Teman-teman Seangkatan Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah ikut membantu dan memotivasi penulis, terima kasih.

Semoga segala amal kebaikan mereka di ridhoi Allah S.W.T dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta seluruh staff dan karyawan Universitas Medan Area, terima kasih atas bantuannya. Atas segala bantuan yang peneliti terima, sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

**Wabillahi Taufik Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh**

Medan, 01 Oktober 2019

Elicia Maulidina

158330076

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan segala kerendahan hati segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba pada PT. Sanobar Gunajaya”. Serta salawat beriring salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Umat-Nya dari alam yang penuh kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Selama proses penyusunan hingga penyelesaian usulan penelitian ini, tentunya tidak lepas dari segala macam kendala yang harus dihadapi. Namun berkat, rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya serta bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat peneliti hadapi sehingga peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.

Untuk itu dalam kesempatan yang berbahagia ini, dengan segala hormat peneliti sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Emg, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan.
2. Dr. Ihsan Effendi, SE. M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Hery Syahrial, SE. M.Si Selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE.M.Si, AK, CA, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores Purba, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah membimbing penulis agar senantiasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ayah saya Ir. H. Iman Suadinoto dan ibu saya Hj. Dahlia br Sianipar yang selalu memberikan saya semangat dan selalu mendoakan saya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kakak pertama saya Imalia Hutami, kakak kedua saya Ayu Chairunisa, dan kakak ketiga saya Novi Istighfarini yang juga mendoakan saya dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Perusahaan tempat meneliti yaitu PT. Sanobar Gunajaya Medan, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitiannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
10. Teman-teman yang saya sayangi yaitu Bagas Wahyu, Firky Radita, Benazir, Aufa Fauziah, Nita Ariani, Gita Hartantri, Idzni Yolandifa, Risa Aulia, Dini Maghfira, dan Khairul Fadli yang telah membantu saya, menemani saya dan selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Teman-teman Seangkatan Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah ikut membantu dan memotivasi penulis, terima kasih.

Semoga segala amal kebaikan mereka di ridhoi Allah S.W.T dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta seluruh staff dan karyawan Universitas Medan Area, terima kasih atas bantuannya. Atas segala bantuan yang peneliti terima, sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, 01 Oktober 2019

Elicia Maulidina

158330076

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Kompensasi bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Tujuan dari sistem kompensasi yang dirancang oleh sebuah organisasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Selain itu kompensasi juga dapat memotivasi para karyawan untuk lebih optimal sehingga tercapai tujuan organisasi. Kompensasi bonus diduga mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Dimana jika kompensasi bonus diberikan oleh perusahaan kepada manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada suatu kinerja dalam mengoperasikan perusahaan, maka manajer akan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba kinerjanya dilihat terhadap informasi laba. Dengan pemberian kompensasi, maka manajer akan berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka untuk kepentingan pemegang saham.

Hubungan manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Dalam situasi dimana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dari manajer, manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

PT. Sanobar Gunajaya Medan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. Produktivitas kerja sumber daya manusia dalam organisasi sangat penting, maka variabel produktivitas menjadi perhatian manajemen. Oleh karena itu karyawan dituntut memiliki produktivitas kerja yang baik sehingga mendapatkan hasil kerja sesuai dengan tujuan perusahaan terutama mencapai laba yang setinggi-tingginya dengan beban operasional seefisien mungkin.

PT Sanobar Gunajaya sebagai pengguna jasa atau pemilik barang yang barangnya masuk ke dalam tempat penimbunan pabean yang dikelola oleh PT Artha Samudra Kontindo, diketahui sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran invoice yang dikeluarkan oleh PT Artha Samudra Kontindo, tarif jasa handling tempat penimbunan pabean yang dikenakan kepada PT Sanobar Gunajaya sama dengan tarif jasa handling tempat penimbunan pabean di dalam kesepakatan bersama antara PT Artha Samudra Kontindo dengan DPW ALFI/ILFA Sumut. PT Artha Samudra Kotindo tidak pernah menunjukan dan tidak pernah ada sosialisasi

terkait adanya kesepakatan penetapan tarif jasa handling tempat penimbunan pabean antara PT Artha Samudra Kontindo dengan DPW ALFI/ILFA Sumut.

Terlihat dari fenomena diatas bahwa bahkan bisa saja pihak pekerja PT. Sanobar Gunajaya menambah keuntungan sendiri dengan menaikkan tarif jasa tidak sesuai peraturan. Dengan begitu bisa saja terjadi perlakuan manajemen laba dengan atau tanpa diketahui manajer sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Sanobar Gunajaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?
2. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?
4. Apakah kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya
2. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dipandang dari aspek teoritis dan praktis antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, kajian tentang kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus, pertumbuhan laba dan kajian mengenai manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada CEO dalam mengimplementasikan pelaporan kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus dan pertumbuhan laba suatu perusahaan secara bijak dan kepada para investor, calon

investor, serta para pelaku pasar lainnya dalam memandang pelaporan yang diumumkan oleh perusahaan terkait laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara manajemen laba dengan kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus, dan pertumbuhan laba.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Kompensasi bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Tujuan dari sistem kompensasi yang dirancang oleh sebuah organisasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Selain itu kompensasi juga dapat memotivasi para karyawan untuk lebih optimal sehingga tercapai tujuan organisasi. Kompensasi bonus diduga mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Dimana jika kompensasi bonus diberikan oleh perusahaan kepada manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada suatu kinerja dalam mengoperasikan perusahaan, maka manajer akan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba kinerjanya dilihat terhadap informasi laba. Dengan pemberian kompensasi, maka manajer akan berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka untuk kepentingan pemegang saham.

Hubungan manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Dalam situasi dimana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dari manajer, manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

PT. Sanobar Gunajaya Medan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. Produktivitas kerja sumber daya manusia dalam organisasi sangat penting, maka variabel produktivitas menjadi perhatian manajemen. Oleh karena itu karyawan dituntut memiliki produktivitas kerja yang baik sehingga mendapatkan hasil kerja sesuai dengan tujuan perusahaan terutama mencapai laba yang setinggi-tingginya dengan beban operasional seefisien mungkin.

PT Sanobar Gunajaya sebagai pengguna jasa atau pemilik barang yang barangnya masuk ke dalam tempat penimbunan pabean yang dikelola oleh PT Artha Samudra Kontindo, diketahui sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran invoice yang dikeluarkan oleh PT Artha Samudra Kontindo, tarif jasa handling tempat penimbunan pabean yang dikenakan kepada PT Sanobar Gunajaya sama dengan tarif jasa handling tempat penimbunan pabean di dalam kesepakatan bersama antara PT Artha Samudra Kontindo dengan DPW ALFI/ILFA Sumut. PT Artha Samudra Kotindo tidak pernah menunjukan dan tidak pernah ada sosialisasi

terkait adanya kesepakatan penetapan tarif jasa handling tempat penimbunan pabean antara PT Artha Samudra Kontindo dengan DPW ALFI/ILFA Sumut.

Terlihat dari fenomena diatas bahwa bahkan bisa saja pihak pekerja PT. Sanobar Gunajaya menambah keuntungan sendiri dengan menaikkan tarif jasa tidak sesuai peraturan. Dengan begitu bisa saja terjadi perlakuan manajemen laba dengan atau tanpa diketahui manajer sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Sanobar Gunajaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?
2. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?
4. Apakah kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya
2. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dipandang dari aspek teoritis dan praktis antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, kajian tentang kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus, pertumbuhan laba dan kajian mengenai manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada CEO dalam mengimplementasikan pelaporan kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus dan pertumbuhan laba suatu perusahaan secara bijak dan kepada para investor, calon

investor, serta para pelaku pasar lainnya dalam memandang pelaporan yang diumumkan oleh perusahaan terkait laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara manajemen laba dengan kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus, dan pertumbuhan laba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori-teori

2.1.1 Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan lampiran keputusan Ketua Bapepam Kep38/PM/1996 untuk mengukur tingkat pengungkapan laporan tahunan yang relevan dengan kondisi di Indonesia. Dalam peraturan ini terdapat ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan yang ditetapkan oleh Bapepam. Hubungan *agency* yang terjadi antara manajemen dan principal membebaskan tanggung jawab kepada manajer untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan. Standar Akuntansi Keuangan juga memberikan keleluasaan kepada manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan dan *discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer.

Glosten and Milgrom (1985) dalam Lobo and Zhou (2001) dalam penelitian Etty Murwaningsari (2012) mengatakan bahwa peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Dalam laporan keuangan, manajemen akan melakukan pengungkapan yang seperlunya, hal ini dilakukan agar manajemen dapat mempraktekkan manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu. Jika manajemen melakukan pengungkapan informasi keuangan perusahaan seminimum mungkin maka kondisi asimetri informasi akan terjadi sehingga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dalam menganalisis hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan, digunakan variabel-variabel moderasi yang berpengaruh pada manajemen laba dan tingkat pengungkapan.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Ahmad et al (2002), Indikator dari kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan ialah:

- (1) Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan,
- (2) Ketepatan pelaporan laporan keuangan,
- (3) Kelengkapan informasi yang disajikan,
- (4) Penyajian secara jujur,
- (5) Isi laporan keuangan dapat diverifikasi,
- (6) Keakuratan informasi yang disajikan,

(7) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya

(8) Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan.

2.1.2 Kompensasi Bonus

2.1.2.1 Pengertian Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi adalah istilah yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi (Elfira, 2014). Menurut Mondy (2005), dalam Marwansyah (2010: 269) keseluruhan imbalan yang diberikan kepada para karyawan sebagai balasan atas jasa atau kontribusi mereka terhadap organisasi. Menurut Marwansyah (2010), kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non finansial yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balas atas kontribusi jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Andrew dan Edwin, dalam Elfira (2014) juga menjelaskan hal yang senada bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu yang dikontribusikan atau dianggap sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja dalam mencapai tujuan organisasi.

2.1.2.2 Tujuan Kompensasi

Beberapa tujuan dari kompensasi bonus menurut Elfira (2014) sebagai berikut:

- a. Ikatan kerjasama dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerjasama formal antara majikan dan karyawan. Karyawan harus

mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

- b. Kepuasan kerja dengan kompensasi karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c. Pengadaan efektif jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah. Tujuan dari program kompensasi akan menunjang operasi yang menguntungkan, kontinuitas, dan merendam kekacauan (Simamora 2004). Pendapat lain dikemukakan oleh Hoi dan Robin (2003), dalam Nugroho (2015) bahwa tujuan pemberian kompensasi finansial kepada direksi akan mendorong perilaku yang diinginkan pemegang saham seperti pengawasan aktif terhadap berbagai keputusan manajemen.

Menurut Simamora (2004), kebijakan kompensasi harus berhubungan dengan faktor-faktor berikut:

- a. Tingkat gaji maksimum dan minimum (mempertimbangkan nilai pekerjaan bagi organisasi, kemampuan organisasi untuk membayar, peraturan pemerintah, pengaruh serikat kerja, dan tekanan pasar tenaga kerja).
- b. Hubungan umum diantara tingkat-tingkat gaji (yakni, antara manajemen senior dan manajemen operasi, karyawan operasional, dan penyedia).

- c. Pembagian nilai rupiah keseluruhan kompensasi (yaitu, beberapa persen untuk gaji pokok, untuk program insentif, dan untuk tunjangan).

2.1.2.3 Indikator Kompensasi Bonus

Menurut Kadarisman (2012:88) menyatakan bahwa : “Kompensasi Finansial adalah kompensasi yang secara langsung berupa uang.” Indikator kompensasi finansial terbagi menjadi empat, yaitu upah/gaji, insentif, dan tunjangan. Sedangkan kompensasi non finansial memiliki indikator yang disebut fasilitas.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Simorangkir (1993) dalam Hapsari (2003) Pertumbuhan laba yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan

laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan, dan pemerintah untuk memajukan usahanya.

2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2009:310) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba terdapat beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.4 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Manajemen laba (*earning management*) didefinisikan oleh beberapa peneliti akuntansi secara berbeda-beda sbb :

1. Widyaningdyah (2001 :92) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a) Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam penentuan besarnya laba.

b) Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manager untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manager bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

2. Healy dan Wahlen (1999: 368) memberikan definisi manajemen laba yang ditinjau dari sudut pandang penetap standar, yaitu manajemen laba terjadi ketika para manager menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.
3. Schipper (1989: 92) mengartikan manajemen laba dari sudut pandang fungsi pelaporan pada pihak eksternal, sebagai *disclosure management*, dalam pengertian bahwa manajemen melakukan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
4. Menurut Assih dan Gundono (2000: 37) mengartikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan

General Accepted Accounting Pincipples (GAAP) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Meskipun sudut pandang definisi manajemen laba yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti akuntansi berbeda, namun pada dasarnya definisi manajemen laba yang dikemukakan mengarah pada perspektif opportunist. Scott (2000: 351) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak uang, dan *political cost* (*opportunistic Earnings Management*). Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient Earning Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihakpihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melakukan manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Selain itu, dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba.

2.1.4.2 Indikator Manajemen Laba

Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis

yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yang dikemukakan oleh Merchant dan Rockness (1994) yaitu:

1. Tipe – tipe manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Periode akibat manajemen laba
5. Tujuan kepentingan manajemen laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus, Pertumbuhan Laba dan Manajemen Laba.

Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

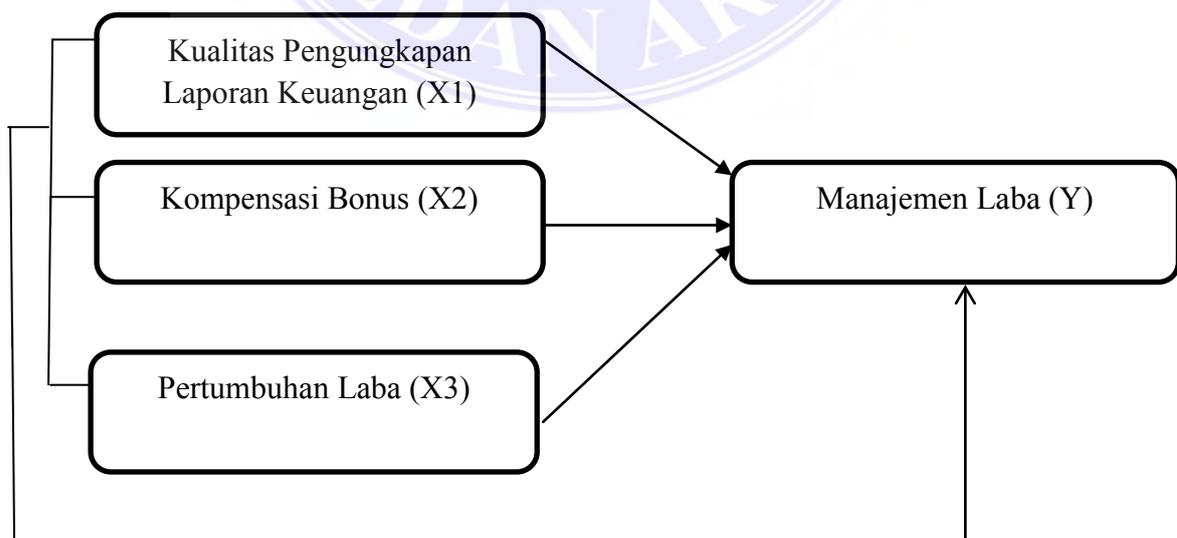
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Viencia Ita (2017)	Hubungan Antara Kompensasi Bonus Dengan Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Kompensasi Bonus, Manajemen Laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus memiliki hubungan yang sangat lemah dan negatif terhadap manajemen laba.

Arla Aulia Annisa, Dody Hapsoro (2017)	Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba	<i>Audit Quality, Leverage, Growth, Earning Management</i>	<i>Results Of This Research Indicate That The Quality Of Audit And Growth Have A Positive And Significant Impact On Earnings Management, While Leverage Has A Negative And Significant Effect On Earnings Management.</i>
Raisa Kirana, Amir Hasan & Hardi (2016)	Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei	Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial, Risiko Litigasi, Kualitas Audit	Hasil Penelitian Menunjukkan : 1) Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 2) Kecakapan Manajemen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 3) Risiko Litigasi Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 4) Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 5) Kecakapan Manajerial Dengan Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, Dan Risiko Litigasi Tidak Dengan Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.
Andiany Indra Pujiningsih (2011)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Kompensasi Bonus, Manajemen Laba	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Variable Yang Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Adalah Komite Audit Dan Kompensasi Bonus. Perusahaan Yang Membentuk Komite Audit Menunjukkan Hasil Negative, Sehingga Semakin Tinggi Pembentukan Komite Audit Maka Semakin Rendah Praktik Manajemen Laba Dalam Perusahaan Itu. Variable Kompensasi Bonus Menunjukkan Hasil Yang Positif, Jadi Apabila Perusahaan Memberikan

			Kompensasi Bonus Kepada Manajemen Yang Tinggi, Maka Praktik Manajemen Laba Juga Akan Semakin Tinggi. Variable Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dan Kualitas Audit Tidak Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba Yang Dilakukan Perusahaan Manufaktur.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variable bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variable terikat (dependen). Sehingga hasil intepretasi variable bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variable terikat (Y), perubahan nilai variable dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kualitas pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba
- H2 : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba
- H3 : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori-teori

2.1.1 Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan lampiran keputusan Ketua Bapepam Kep38/PM/1996 untuk mengukur tingkat pengungkapan laporan tahunan yang relevan dengan kondisi di Indonesia. Dalam peraturan ini terdapat ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan yang ditetapkan oleh Bapepam. Hubungan *agency* yang terjadi antara manajemen dan principal membebaskan tanggung jawab kepada manajer untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan. Standar Akuntansi Keuangan juga memberikan keleluasaan kepada manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan dan *discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer.

Glosten and Milgrom (1985) dalam Lobo and Zhou (2001) dalam penelitian Etty Murwaningsari (2012) mengatakan bahwa peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Dalam laporan keuangan, manajemen akan melakukan pengungkapan yang seperlunya, hal ini dilakukan agar manajemen dapat mempraktekkan manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu. Jika manajemen melakukan pengungkapan informasi keuangan perusahaan seminimum mungkin maka kondisi asimetri informasi akan terjadi sehingga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dalam menganalisis hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan, digunakan variabel-variabel moderasi yang berpengaruh pada manajemen laba dan tingkat pengungkapan.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Ahmad et al (2002), Indikator dari kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan ialah:

- (1) Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan,
- (2) Ketepatan pelaporan laporan keuangan,
- (3) Kelengkapan informasi yang disajikan,
- (4) Penyajian secara jujur,
- (5) Isi laporan keuangan dapat diverifikasi,
- (6) Keakuratan informasi yang disajikan,

(7) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya

(8) Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan.

2.1.2 Kompensasi Bonus

2.1.2.1 Pengertian Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi adalah istilah yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi (Elfira, 2014). Menurut Mondy (2005), dalam Marwansyah (2010: 269) keseluruhan imbalan yang diberikan kepada para karyawan sebagai balasan atas jasa atau kontribusi mereka terhadap organisasi. Menurut Marwansyah (2010), kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non finansial yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balas atas kontribusi jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Andrew dan Edwin, dalam Elfira (2014) juga menjelaskan hal yang senada bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu yang dikontribusikan atau dianggap sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja dalam mencapai tujuan organisasi.

2.1.2.2 Tujuan Kompensasi

Beberapa tujuan dari kompensasi bonus menurut Elfira (2014) sebagai berikut:

- a. Ikatan kerjasama dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerjasama formal antara majikan dan karyawan. Karyawan harus

mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

- b. Kepuasan kerja dengan kompensasi karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c. Pengadaan efektif jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah. Tujuan dari program kompensasi akan menunjang operasi yang menguntungkan, kontinuitas, dan merendam kekacauan (Simamora 2004). Pendapat lain dikemukakan oleh Hoi dan Robin (2003), dalam Nugroho (2015) bahwa tujuan pemberian kompensasi finansial kepada direksi akan mendorong perilaku yang diinginkan pemegang saham seperti pengawasan aktif terhadap berbagai keputusan manajemen.

Menurut Simamora (2004), kebijakan kompensasi harus berhubungan dengan faktor-faktor berikut:

- a. Tingkat gaji maksimum dan minimum (mempertimbangkan nilai pekerjaan bagi organisasi, kemampuan organisasi untuk membayar, peraturan pemerintah, pengaruh serikat kerja, dan tekanan pasar tenaga kerja).
- b. Hubungan umum diantara tingkat-tingkat gaji (yakni, antara manajemen senior dan manajemen operasi, karyawan operasional, dan penyedia).

- c. Pembagian nilai rupiah keseluruhan kompensasi (yaitu, beberapa persen untuk gaji pokok, untuk program insentif, dan untuk tunjangan).

2.1.2.3 Indikator Kompensasi Bonus

Menurut Kadarisman (2012:88) menyatakan bahwa : “Kompensasi Finansial adalah kompensasi yang secara langsung berupa uang.” Indikator kompensasi finansial terbagi menjadi empat, yaitu upah/gaji, insentif, dan tunjangan. Sedangkan kompensasi non finansial memiliki indikator yang disebut fasilitas.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Simorangkir (1993) dalam Hapsari (2003) Pertumbuhan laba yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan

laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan, dan pemerintah untuk memajukan usahanya.

2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2009:310) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba terdapat beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.4 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Manajemen laba (*earning management*) didefinisikan oleh beberapa peneliti akuntansi secara berbeda-beda sbb :

1. Widyaningdyah (2001 :92) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a) Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam penentuan besarnya laba.

b) Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manager untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manager bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

2. Healy dan Wahlen (1999: 368) memberikan definisi manajemen laba yang ditinjau dari sudut pandang penetap standar, yaitu manajemen laba terjadi ketika para manager menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.
3. Schipper (1989: 92) mengartikan manajemen laba dari sudut pandang fungsi pelaporan pada pihak eksternal, sebagai *disclosure management*, dalam pengertian bahwa manajemen melakukan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
4. Menurut Assih dan Gundono (2000: 37) mengartikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan

General Accepted Accounting Pincipples (GAAP) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Meskipun sudut pandang definisi manajemen laba yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti akuntansi berbeda, namun pada dasarnya definisi manajemen laba yang dikemukakan mengarah pada perspektif opportunist. Scott (2000: 351) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak uang, dan *political cost* (*opportunistic Earnings Management*). Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient Earning Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihakpihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melakukan manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Selain itu, dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba.

2.1.4.2 Indikator Manajemen Laba

Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis

yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yang dikemukakan oleh Merchant dan Rockness (1994) yaitu:

1. Tipe – tipe manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Periode akibat manajemen laba
5. Tujuan kepentingan manajemen laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kompensasi Bonus, Pertumbuhan Laba dan Manajemen Laba.

Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

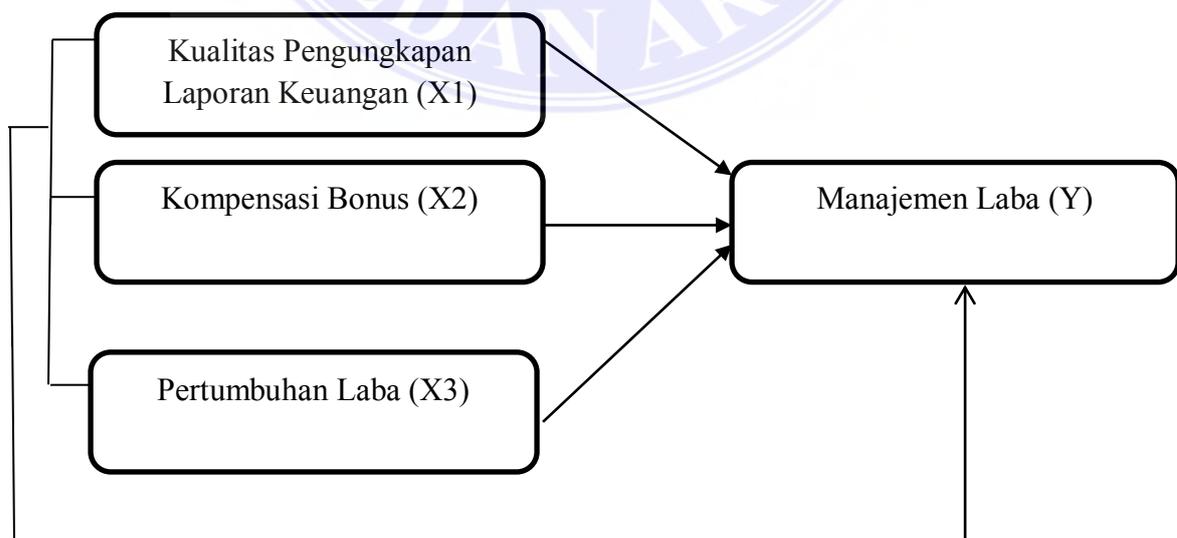
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Viencia Ita (2017)	Hubungan Antara Kompensasi Bonus Dengan Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Kompensasi Bonus, Manajemen Laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus memiliki hubungan yang sangat lemah dan negatif terhadap manajemen laba.

Arla Aulia Annisa, Dody Hapsoro (2017)	Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba	<i>Audit Quality, Leverage, Growth, Earning Management</i>	<i>Results Of This Research Indicate That The Quality Of Audit And Growth Have A Positive And Significant Impact On Earnings Management, While Leverage Has A Negative And Significant Effect On Earnings Management.</i>
Raisa Kirana, Amir Hasan & Hardi (2016)	Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei	Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial, Risiko Litigasi, Kualitas Audit	Hasil Penelitian Menunjukkan : 1) Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 2) Kecakapan Manajemen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 3) Risiko Litigasi Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 4) Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, 5) Kecakapan Manajerial Dengan Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, Dan Risiko Litigasi Tidak Dengan Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.
Andiany Indra Pujiningsih (2011)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Kompensasi Bonus, Manajemen Laba	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Variable Yang Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Adalah Komite Audit Dan Kompensasi Bonus. Perusahaan Yang Membentuk Komite Audit Menunjukkan Hasil Negative, Sehingga Semakin Tinggi Pembentukan Komite Audit Maka Semakin Rendah Praktik Manajemen Laba Dalam Perusahaan Itu. Variable Kompensasi Bonus Menunjukkan Hasil Yang Positif, Jadi Apabila Perusahaan Memberikan

			Kompensasi Bonus Kepada Manajemen Yang Tinggi, Maka Praktik Manajemen Laba Juga Akan Semakin Tinggi. Variable Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dan Kualitas Audit Tidak Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba Yang Dilakukan Perusahaan Manufaktur.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variable bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variable terikat (dependen). Sehingga hasil intepretasi variable bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variable terikat (Y), perubahan nilai variable dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kualitas pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba
- H2 : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba
- H3 : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Sanobar Gunajaya, Jl. Brigjen Katamso No. 222C, Kp. Baru, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158. Telepon : 061 – 788 0294.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2019 sampai dengan Agustus 2019

Tabel 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2019				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan proposal					
2	Seminar proposal					
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data					
5	Seminar Hasil					
6	Pengajuan Meja hijau					
7	Meja Hijau					

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Sekaran (2006: 121) menambahkan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi penelitian ini adalah Pegawai PT. Sanobar Gunajaya.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Jumlah sampel dalam penelitian ini akan dilakukan pada 40 karyawan divisi akuntansi dan beberapa karyawan divisi lainnya pada PT. Sanobar Gunajaya yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun dimana demi melengkapi jumlah minimal sampel penelitian sesuai dengan aturan yang ada.

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

3.3.1 Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X1)

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Menurut PP No. 24 tahun 2005 tentang SAP, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi – transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan pemerintah pada umumnya hanya menekankan pada pertanggungjawaban apakah

sumber daya yang diperoleh sudah digunakan sesuai dengan anggaran atau perundang-undangan yang berlaku.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kualitas Informasi Laporan Keuangan antara lain, apakah laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan, menghasilkan informasi yang jujur dengan didukung bukti transaksi, diterbitkan tepat pada periode akuntansi dan mampu memprediksi masa depan, maupun dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan (Wahyu, 2010).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan daerah diukur dengan delapan indikator, yaitu:

- (1) Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan,
- (2) Ketepatan pelaporan laporan keuangan,
- (3) Kelengkapan informasi yang disajikan,
- (4) Penyajian secara jujur,
- (5) Isi laporan keuangan dapat diverifikasi,
- (6) Keakuratan informasi yang disajikan,
- (7) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan pada periode sebelumnya
- (8) Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan.

Dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari (1) "Sangat Tidak Setuju" hingga (5) "Sangat Setuju" untuk skenarionya dan jika responden menjawab (5) "Sangat Setuju" dari masing-masing variabel dan indikator, maka cenderung bahwa kualitas laporan keuangan tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008) dalam Zuliarti (2012).

3.3.2 Kompensasi Bonus (X2)

Bonus diberikan jika manajer dapat menyelesaikan kinerja perusahaan diatas rata-rata kinerja perusahaan periode sebelumnya. Dalam pemberian bonus ada 2 batas yang memberikan manajemen suatu bonus yaitu batas bawah (*boogey*) dan batas atas (*cap*). Seorang manajer akan memperoleh bonus apabila laba perusahaan yang dikelolanya diatas batas bawah, sebaliknya manajer tidak akan menerima bonus apabila laba perusahaannya tidak mencapai batas bawah.

Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Anis dan Ghozali, 2003). Jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima.

Untuk variabel ini akan diukur dengan cara variabel dummy, perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1 (satu), sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen diberi nilai 0 (nol).

3.3.3 Pertumbuhan Laba (X3)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba diukur dengan laba yang dihasilkan pada laporan keuangan (Simorangkir, 1993 dalam Hapsari (2007)).

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba terdapat beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

3.3.4 Variabel Dependen (Manajemen Laba)

Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yang dikemukakan oleh Merchant dan Rockness (1994) yaitu:

1. Tipe – tipe manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Periode akibat manajemen laba
5. Tujuan kepentingan manajemen laba

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner skala likert, 5 poin pada kuesioner yang berupa jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Manajemen Laba	Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) dideifinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang	Tipe – tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan	Likert

	dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.	tujuan kepentingan manajemen laba. Merchant dan Rockness (1994)	
Kualitas Tingkat Laporan Keuangan	Representasi akurasi dari kinerja keseluruhan pasar yang diwujudkan dalam bentuk imbalan (Ahmad et al. (2002)	(1) Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan, (2) Ketepatan pelaporan laporan keuangan, (3) Kelengkapan informasi yang disajikan, (4) Penyajian secara jujur, (5) Isi laporan keuangan dapat diverifikasi, (6) Keakuratan informasi yang disajikan, (7) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan pada periode sebelumnya (8) Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan.	Likert
Kompensasi Bonus	Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari positif accounting theory. Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Anis dan Ghozali, 2003).	- Insentif - Tunjangan - Fasilitas (Simamora : 2004)	Likert
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba diukur dengan laba yang	Besar Perusahaan, Tingkat Leverage, umur Perusahaan, Tingkat Penjualan, Perubahan Laba masa	Likert

	dihasilkan pada laporan keuangan (Simorangkir, 1993).	lalu. Harahap (2009:310)	
--	---	--------------------------	--

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah steknik skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:132) “Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2016:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif: data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.4.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2016:308) sumber primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literature seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner/angket menurut narmawanti dkk (2010 : 40) menyatakan pengertian kuesioner adalah “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini”.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert: “Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Bobot penilaian pada skala Likert, yaitu : Sangat Setuju/ Selalu, Setuju/Sering, Kurang Setuju/Kadang-kadang, Tidak Setuju/ Jarang, Sangat tidak setuju/ Tidak Pernah.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.00 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar atau klasik agar data tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak biasa.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2005; Sekaran, 2005). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000) dan jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien Cronbach alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara langsung variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

X1 = Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan

X2 = Kompensasi Bonus

X3 = Pertumbuhan Perusahaan

e = Error

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho : $b_1=0$ Artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap keputusan pembelian yaitu variabel terikat (Y).

H1 : $b_1 > 0$ Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel (X) terhadap keputusan pembelian yaitu variabel terikat (Y).

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji Statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal. Ghozali (2011) menyatakan bahwa jika nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih dari 0,05 maka (H_0) diterima yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan dua cara yaitu :

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- b. Melihat nilai tolerance atau nilai VIF (*variance inflation factor*). Indikasi adanya multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Yuliarti, 2014). Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 0,05 berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik Scatterplot juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan (Savitri, 2012). Tetapi jika terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu

yang teratur misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

1. Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Berdasarkan probabilitas
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 - b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan F- test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersarna – sama dengan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama – sama tidak terdapat pengaruh *brand equity* dan inovasi terhadap keputusan pembelian.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama – sama terdapat pengaruh *brand equity* dan inovasi terhadap keputusan pembelian.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di dukung jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 tidak di dukung jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2013:97). Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi terbesar, maka variabel tersebutlah yang paling berpengaruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Sanobar Gunajaya, Jl. Brigjen Katamso No. 222C, Kp. Baru, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158. Telepon : 061 – 788 0294.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2019 sampai dengan Agustus 2019

Tabel 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2019				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan proposal	■				
2	Seminar proposal		■			
3	Pengumpulan data			■		
4	Analisis data				■	
5	Seminar Hasil					■
6	Pengajuan Meja hijau					■
7	Meja Hijau					■

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Sekaran (2006: 121) menambahkan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi penelitian ini adalah Pegawai PT. Sanobar Gunajaya.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Jumlah sampel dalam penelitian ini akan dilakukan pada 40 karyawan divisi akuntansi dan beberapa karyawan divisi lainnya pada PT. Sanobar Gunajaya yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun dimana demi melengkapi jumlah minimal sampel penelitian sesuai dengan aturan yang ada.

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

3.3.1 Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X1)

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Menurut PP No. 24 tahun 2005 tentang SAP, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi – transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan pemerintah pada umumnya hanya menekankan pada pertanggungjawaban apakah

sumber daya yang diperoleh sudah digunakan sesuai dengan anggaran atau perundang-undangan yang berlaku.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kualitas Informasi Laporan Keuangan antara lain, apakah laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan, menghasilkan informasi yang jujur dengan didukung bukti transaksi, diterbitkan tepat pada periode akuntansi dan mampu memprediksi masa depan, maupun dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan (Wahyu, 2010).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan daerah diukur dengan delapan indikator, yaitu:

- (1) Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan,
- (2) Ketepatan pelaporan laporan keuangan,
- (3) Kelengkapan informasi yang disajikan,
- (4) Penyajian secara jujur,
- (5) Isi laporan keuangan dapat diverifikasi,
- (6) Keakuratan informasi yang disajikan,
- (7) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan pada periode sebelumnya
- (8) Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan.

Dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari (1) "Sangat Tidak Setuju" hingga (5) "Sangat Setuju" untuk skenarionya dan jika responden menjawab (5) "Sangat Setuju" dari masing-masing variabel dan indikator, maka cenderung bahwa kualitas laporan keuangan tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008) dalam Zuliarti (2012).

3.3.2 Kompensasi Bonus (X2)

Bonus diberikan jika manajer dapat menyelesaikan kinerja perusahaan diatas rata-rata kinerja perusahaan periode sebelumnya. Dalam pemberian bonus ada 2 batas yang memberikan manajemen suatu bonus yaitu batas bawah (*boogey*) dan batas atas (*cap*). Seorang manajer akan memperoleh bonus apabila laba perusahaan yang dikelolanya diatas batas bawah, sebaliknya manajer tidak akan menerima bonus apabila laba perusahaannya tidak mencapai batas bawah.

Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Anis dan Ghazali, 2003). Jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima.

Untuk variabel ini akan diukur dengan cara variabel dummy, perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1 (satu), sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen diberi nilai 0 (nol).

3.3.3 Pertumbuhan Laba (X3)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba diukur dengan laba yang dihasilkan pada laporan keuangan (Simorangkir, 1993 dalam Hapsari (2007)).

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba terdapat beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

3.3.4 Variabel Dependen (Manajemen Laba)

Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yang dikemukakan oleh Merchant dan Rockness (1994) yaitu:

1. Tipe – tipe manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Periode akibat manajemen laba
5. Tujuan kepentingan manajemen laba

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner skala likert, 5 poin pada kuesioner yang berupa jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Manajemen Laba	Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) dideifinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang	Tipe – tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan	Likert

	dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.	tujuan kepentingan manajemen laba. Merchant dan Rockness (1994)	
Kualitas Tingkat Laporan Keuangan	Representasi akurasi dari kinerja keseluruhan pasar yang diwujudkan dalam bentuk imbalan (Ahmad et al. (2002)	(1) Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan, (2) Ketepatan pelaporan laporan keuangan, (3) Kelengkapan informasi yang disajikan, (4) Penyajian secara jujur, (5) Isi laporan keuangan dapat diverifikasi, (6) Keakuratan informasi yang disajikan, (7) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan pada periode sebelumnya (8) Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan.	Likert
Kompensasi Bonus	Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari positif accounting theory. Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Anis dan Ghozali, 2003).	- Insentif - Tunjangan - Fasilitas (Simamora : 2004)	Likert
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba diukur dengan laba yang	Besar Perusahaan, Tingkat Leverage, umur Perusahaan, Tingkat Penjualan, Perubahan Laba masa	Likert

	dihasilkan pada laporan keuangan (Simorangkir, 1993).	lalu. Harahap (2009:310)	
--	---	--------------------------	--

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah steknik skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:132) “Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2016:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif: data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.4.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2016:308) sumber primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literature seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner/angket menurut narmawanti dkk (2010 : 40) menyatakan pengertian kuesioner adalah “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini”.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert: “Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Bobot penilaian pada skala Likert, yaitu : Sangat Setuju/ Selalu, Setuju/Sering, Kurang Setuju/Kadang-kadang, Tidak Setuju/ Jarang, Sangat tidak setuju/ Tidak Pernah.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.00 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar atau klasik agar data tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak biasa.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2005; Sekaran, 2005). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000) dan jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien Cronbach alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara langsung variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

X1 = Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan

X2 = Kompensasi Bonus

X3 = Pertumbuhan Perusahaan

e = Error

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho : $b_1=0$ Artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap keputusan pembelian yaitu variabel terikat (Y).

H1 : $b_1 > 0$ Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel (X) terhadap keputusan pembelian yaitu variabel terikat (Y).

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji Statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal. Ghozali (2011) menyatakan bahwa jika nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih dari 0,05 maka (H_0) diterima yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan dua cara yaitu :

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- b. Melihat nilai tolerance atau nilai VIF (*variance inflation factor*). Indikasi adanya multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Yuliarti, 2014). Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 0,05 berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik Scatterplot juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan (Savitri, 2012). Tetapi jika terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu

yang teratur misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

1. Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Berdasarkan probabilitas
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika t hitung $< t$ tabel, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 - b. Jika t hitung $> t$ tabel, artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan F- test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersarna – sama dengan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama – sama tidak terdapat pengaruh *brand equity* dan inovasi terhadap keputusan pembelian.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama – sama terdapat pengaruh *brand equity* dan inovasi terhadap keputusan pembelian.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di dukung jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 tidak di dukung jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2013:97). Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi terbesar, maka variabel tersebutlah yang paling berpengaruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya di Medan.
2. Kompensasi bonus secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya di Medan.
3. Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya di Medan.
4. Kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi bonus, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi manajemen laba pada PT. Sanobar Gunajaya di Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk dapat meningkatkan perusahaan dengan baik lagi sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih terpercaya, terlebih lagi oleh para auditor atau perpajakan.
2. Bagi peneliti, diharapkan lebih teliti lagi dalam melakukan analisis informasi laba agar tidak terjadinya bias pada jawaban responden pada variabel kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, kompensasi

bonus dan pertumbuhan perusahaan yang tidak memperlihatkan keadaan yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti lainnya, peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lainnya misalnya kinerja karyawan, volume penjualan, kualitas produk, ataupun variabel lainnya yang lebih berhubungan dengan manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Sri Mala, Vince Ratnawati, dan Yessi Mutia Basri. 2014. *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013)*. *Jom Fekon Vol 1, No, 2*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2)*, 89 – 101.
- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Garailmu.
- Anis Chariridan Imam Ghozali.(2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. “*Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Bastian Atpa Lumbuan Gaol, Kirmizi Ritonga, dan Rofika. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI*.
- Botosan, Christine A. (1997), “*Disclosure Level And The Cost Of Equity Capital*”, *The Accounting Review*, July Vol. 72 Np. 3.
- Elfira, Anisa. 2014. *Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. *Jurnal Akuntansi 2.2*.
- Fitdini. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEJ)*. JKP XI h. 236-247.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Glosten, L., dan Milgrom, P.. 1985. *Bid Ask and Transaction Prices in a Specialist Market with Heterogenously*
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005)". September.
- Healy, Paul M. and James. *Wahlen*. 1999. *A Review of the Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons, Dec 1999, Vol.13, No.4, Accounting & Tax, Page 365 -368
- Henry, Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Informed Traders. *Journal of Financial Economics*, pp. 71-100.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996
- Lobo, Gerald J. dan Jian Zhou. 2001. *Disclosure Quality And Earnings Management*. Social Science Research Network Electronic Paper Collection.
- Magdalena Silawati Samosir et al. 2016. *Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten SikkaNTT*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.5 ISSN : 2337- 3067.
- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta
- Merchant, K. dan J. Rockness. 1994. *The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation*. *Journal of Accounting and Public Policy*
- Nugroho, Sarwo. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Schipper, Katherine. (1989). *Comentary Katherine on Earnings Management*. Accounting Horizon.
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sunarwi, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Dampak Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2008*” Semarang : 2010

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Zuliarti. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas

Muh Muria Kudus. Diunduh dari (http://eprints.umk.ac.id/602/10/skripsi_penuh.pdf)



DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Sri Mala, Vince Ratnawati, dan Yessi Mutia Basri. 2014. *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013)*. *Jom Fekon Vol 1, No, 2*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2)*, 89 – 101.
- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Garailmu.
- Anis Chariridan Imam Ghozali.(2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. “*Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Bastian Atpa Lumbuan Gaol, Kirmizi Ritonga, dan Rofika. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI*.
- Botosan, Christine A. (1997), “*Disclosure Level And The Cost Of Equity Capital*”, *The Accounting Review*, July Vol. 72 Np. 3.
- Elfira, Anisa. 2014. *Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. *Jurnal Akuntansi 2.2*.
- Fitdini. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEJ)*. JKP XI h. 236-247.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Glosten, L., dan Milgrom, P.. 1985. *Bid Ask and Transaction Prices in a Specialist Market with Heterogenously*
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005)". September.
- Healy, Paul M. and James. *Wahlen*. 1999. *A Review of the Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons, Dec 1999, Vol.13, No.4, Accounting & Tax, Page 365 -368
- Henry, Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Informed Traders. *Journal of Financial Economics*, pp. 71-100.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996
- Lobo, Gerald J. dan Jian Zhou. 2001. *Disclosure Quality And Earnings Management*. Social Science Research Network Electronic Paper Collection.
- Magdalena Silawati Samosir et al. 2016. *Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten SikkaNTT*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.5 ISSN : 2337- 3067.
- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta
- Merchant, K. dan J. Rockness. 1994. *The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation*. *Journal of Accounting and Public Policy*
- Nugroho, Sarwo. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Schipper, Katherine. (1989). *Comentary Katherine on Earnings Management*. Accounting Horizon.
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sunarwi, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Dampak Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2008*” Semarang : 2010

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Zuliarti. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas

Muh Muria Kudus. Diunduh dari (http://eprints.umk.ac.id/602/10/skripsi_penuh.pdf)





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN, KOMPENSASI BONUS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. SANOBAR GUNAJAYA

Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan tugas akhir saya di Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya / yang ideal. Bapak/Ibu diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini adalah bantuan tak ternilai bagi saya.

Demikian saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, dan saya mohon maaf apabila ada pernyataan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu.

Hormat Saya,

ELICIA MAULIDINA
NPM 15.833.0076

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Usia :

Jabatan/ Divisi :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan*

Lama Bekerja : <1 tahun 2-5tahun >5tahun

Pendidikan : SMA/SMK Diploma Sarjana Pasca Sarjana

*Coret yang tidak perlu

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar
2. Dimohon untuk memilih salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda Check List (√) pada pilihan yang telah disediakan.

Keterangan 1:

- a. SL : Selalu
- b. SR : Sering
- c. KD : Kadang-kadang
- d. JR : Jarang
- e. TP : Tidak Pernah

Keterangan 2 :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. KS : Kurang Setuju
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2013:199)

3. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pertanyaan yang diajukan guna kepentingan penelitian

**KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X1)
KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1.	Laporan keuangan yang dibuat, digunakan sesuai dengan manfaatnya					
2.	Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan mudah					
3.	Laporan keuangan dibuat dengan tepat, lengkap, dan akurat sesuai dengan informasi yang disajikan					
4.	Saya merasa puas terhadap bentuk laporan yang dihasilkan oleh sistem ini					
5.	Kejelasan penyajian informasi dan isi laporan keuangan dapat di verifikasi					

Sumber : Ahmad et al (2002)

**KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X2)
KOMPENSASI BONUS**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
Insentif						
1.	Bonus dalam bentuk insentif yang diterima sesuai dengan keinginan karyawan					
2.	Bonus dalam bentuk insentif yang diterima sesuai dengan kinerja dan capaian target kerja					
Tunjangan						
3.	Bonus yang diterima dalam bentuk tunjangan diterima adil oleh para karyawan					
4.	Bonus/tunjangan yang diterima sesuai dengan kebutuhan kerja dan jabatan kerja					
Fasilitas						
5.	Bonus non finansial/Fasilitas yang diterima sesuai dengan capaian target dan untuk mencapai target lagi pada periode berikutnya					

Sumber : Kadarisman (2012)

**KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X3)
PERTUMBUHAN LABA**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Besarnya Perusahaan						
1.	Ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan, mendekati bahkan melewati budget revenue demi mengharap laba yang besar					
Umur Perusahaan						
2.	Perusahaan berumur 25 tahun ini memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya tinggi					
Tingkat Leverage						
3.	Perusahaan memiliki hutang yang tinggi, dan sengaja membayarnya tidak tepat waktu					
Tingkat Penjualan						
4.	Semakin tinggi penjualan di masa mendatang semakin meningkatkan laba penjualan					
Perubahan Laba Masa Lalu						
5.	Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh masa mendatang					

Sumber : Angkoso (2006)

KUESIONER VARIABEL DEPENDEN (Y)
MANAJEMEN LABA

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Teknik-teknik manajemen laba						
1.	Manajer memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi melalui piutang tak tertagih, depresiasi aktiva tetap atau aktivas tak berwujud, estimasi biaya, dll.					
Arah manajemen laba						
2.	Manajemen estimasi untuk menaikkan laba, menurunkan laba, mengubah jenis depresiasi aktiva, dll.					
Materialitas manajemen laba						
3.	Manajer mahir dalam menggunakan SIA dalam pengaturan budget dan revenue					
Periode Akibat						
4.	Manajemen merencanakan perlakuan pada saat laba tidak tercapai saja (akhir tahun)					
Tujuan Manajemen Laba						
5.	Merubah aturan penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan					

Sumber : Merchant & Rockness (1994) dalam Warsito Kawedar (2005)

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN, KOMPENSASI BONUS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. SANOBAR GUNAJAYA

Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan tugas akhir saya di Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya / yang ideal. Bapak/Ibu diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini adalah bantuan tak ternilai bagi saya.

Demikian saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, dan saya mohon maaf apabila ada pernyataan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu.

Hormat Saya,

ELICIA MAULIDINA
NPM 15.833.0076

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Usia :

Jabatan/ Divisi :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan*

Lama Bekerja : <1 tahun 2-5tahun >5tahun

Pendidikan : SMA/SMK Diploma Sarjana Pasca Sarjana

*Coret yang tidak perlu

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar
2. Dimohon untuk memilih salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda Check List (√) pada pilihan yang telah disediakan.

Keterangan 1:

- a. SL : Selalu
- b. SR : Sering
- c. KD : Kadang-kadang
- d. JR : Jarang
- e. TP : Tidak Pernah

Keterangan 2 :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. KS : Kurang Setuju
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2013:199)

3. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pertanyaan yang diajukan guna kepentingan penelitian

KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X1)
KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1.	Laporan keuangan yang dibuat, digunakan sesuai dengan manfaatnya					
2.	Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan mudah					
3.	Laporan keuangan dibuat dengan tepat, lengkap, dan akurat sesuai dengan informasi yang disajikan					
4.	Saya merasa puas terhadap bentuk laporan yang dihasilkan oleh sistem ini					
5.	Kejelasan penyajian informasi dan isi laporan keuangan dapat di verifikasi					

Sumber : Ahmad et al (2002)

KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X2)
KOMPENSASI BONUS

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
Insentif						
1.	Bonus dalam bentuk insentif yang diterima sesuai dengan keinginan karyawan					
2.	Bonus dalam bentuk insentif yang diterima sesuai dengan kinerja dan capaian target kerja					
Tunjangan						
3.	Bonus yang diterima dalam bentuk tunjangan diterima adil oleh para karyawan					
4.	Bonus/tunjangan yang diterima sesuai dengan kebutuhan kerja dan jabatan kerja					
Fasilitas						
5.	Bonus non finansial/Fasilitas yang diterima sesuai dengan capaian target dan untuk mencapai target lagi pada periode berikutnya					

Sumber : Kadarisman (2012)

**KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X3)
PERTUMBUHAN LABA**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Besarnya Perusahaan						
1.	Ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan, mendekati bahkan melewati budget revenue demi mengharap laba yang besar					
Umur Perusahaan						
2.	Perusahaan berumur 25 tahun ini memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya tinggi					
Tingkat Leverage						
3.	Perusahaan memiliki hutang yang tinggi, dan sengaja membayarnya tidak tepat waktu					
Tingkat Penjualan						
4.	Semakin tinggi penjualan di masa mendatang semakin meningkatkan laba penjualan					
Perubahan Laba Masa Lalu						
5.	Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh masa mendatang					

Sumber : Angkoso (2006)

**KUESIONER VARIABEL DEPENDEN (Y)
MANAJEMEN LABA**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Teknik-teknik manajemen laba						
1.	Manajer memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi melalui piutang tak tertagih, depresiasi aktiva tetap atau aktivas tak berwujud, estimasi biaya, dll.					
Arah manajemen laba						
2.	Manajemen estimasi untuk menaikkan laba, menurunkan laba, mengubah jenis depresiasi aktiva, dll.					
Materialitas manajemen laba						
3.	Manajer mahir dalam menggunakan SIA dalam pengaturan budget dan revenue					
Periode Akibat						
4.	Manajemen merencanakan perlakuan pada saat laba tidak tercapai saja (akhir tahun)					
Tujuan Manajemen Laba						
5.	Merubah aturan penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan					

Sumber : Merchant & Rockness (1994) dalam Warsito Kawedar (2005)

LAMPIRAN 2. OLAHAN DATA EXCEL
1. OLAHAN DATA X1, X2, X3, DAN Y

NO RESPONDEN	KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAP. KEUANGAN	KOMPENSA SI BONUS	PERTUMBUHAN LABA	MANAJEMEN LABA
	X1	X2	X3	Y
1	17	17	20	21
2	25	22	22	25
3	16	17	13	14
4	17	16	20	24
5	19	18	15	15
6	21	23	12	14
7	21	20	23	23
8	25	21	25	25
9	22	24	21	23
10	18	17	17	18
11	23	23	22	21
12	19	15	16	17
13	15	18	13	15
14	8	10	13	16
15	25	24	20	25
16	25	24	25	25
17	19	19	22	17
18	16	21	16	15
19	10	12	10	10
20	16	16	18	19
21	18	18	18	21
22	21	25	23	20
23	17	13	16	20
24	25	23	24	22
25	21	21	22	20
26	14	14	14	15
27	21	22	21	22
28	21	20	21	24
29	22	18	22	18
30	18	17	19	17
31	15	15	17	13
32	20	17	19	17
33	18	16	19	17
34	20	21	18	23
35	18	18	22	22
36	21	19	21	23

37	19	15	17	16
38	20	19	19	21
39	18	24	17	13
40	19	15	21	22

2. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (X1)

No. Responden	Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X1)					SKOR
	Manfaat dari lap keu yang di hasilkan	Isi lap keu dapat dibandingkan dgn periode sebelumnya	Ketepatan pelaporan, Kelengkapan, Keakuratan informasi yg disajikan	Penyajian Secara Jujur	kejelasan penyajian informasi dan isi laporan keuangan dapat di verifikasi	
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	2	3	4	3	5	17
2	5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	5	2	16
4	2	2	3	5	5	17
5	4	5	4	3	3	19
6	5	5	5	4	2	21
7	4	4	4	5	4	21
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	5	3	22
10	3	4	2	4	5	18
11	5	5	5	4	4	23
12	4	4	3	5	3	19
13	3	3	3	4	2	15
14	1	1	1	3	2	8
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	3	3	5	19
18	4	2	4	3	3	16
19	2	2	2	2	2	10
20	4	3	3	3	3	16
21	4	3	3	4	4	18
22	5	5	5	3	3	21
23	3	3	3	4	4	17
24	5	5	5	5	5	25
25	5	4	3	4	5	21

26	2	3	3	4	2	14
27	5	4	4	3	5	21
28	5	3	4	5	4	21
29	4	5	4	4	5	22
30	4	3	3	4	4	18
31	2	3	4	2	4	15
32	5	3	3	4	5	20
33	4	4	3	3	4	18
34	5	3	5	3	4	20
35	4	4	3	4	3	18
36	5	4	5	4	3	21
37	5	3	3	3	5	19
38	5	4	3	3	5	20
39	2	4	5	4	3	18
40	2	4	5	4	4	19

3. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KOMPENSASI BONUS (X2)

No. Responden	Kompensasi Bonus (X2)					SKOR
	Insentif		Tunjangan		Fasilitas	
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	3	4	4	4	2	17
2	2	5	5	5	5	22
3	3	4	4	3	3	17
4	5	3	3	3	2	16
5	5	2	3	4	4	18
6	5	3	5	5	5	23
7	5	3	5	4	3	20
8	3	3	5	5	5	21
9	5	5	4	5	5	24
10	5	4	3	2	3	17
11	5	3	5	5	5	23
12	1	3	4	3	4	15
13	5	4	3	3	3	18
14	4	2	2	1	1	10
15	5	5	5	5	4	24

16	5	4	5	5	5	24
17	2	5	5	3	4	19
18	3	5	5	4	4	21
19	4	2	2	2	2	12
20	5	2	2	3	4	16
21	3	5	3	3	4	18
22	5	5	5	5	5	25
23	3	2	2	3	3	13
24	3	5	5	5	5	23
25	5	4	3	5	4	21
26	2	2	4	3	3	14
27	5	4	5	4	4	22
28	5	3	5	3	4	20
29	4	4	3	3	4	18
30	3	4	3	3	4	17
31	2	2	4	3	4	15
32	3	4	3	3	4	17
33	3	3	3	3	4	16
34	5	4	5	4	3	21
35	4	4	3	3	4	18
36	4	4	4	3	4	19
37	3	3	3	3	3	15
38	4	3	4	4	4	19
39	5	5	5	4	5	24
40	3	3	3	3	3	15

4. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTUMBUHAN LABA (X3)

No. Responden	Pertumbuhan Laba (X3)					
	Besarnya Perusahaan	Umur perusahaan	Tingkat Leverage	Tingkat Penjualan	Perubahan Laba masa lalu	
	P1	P2	P3	P4	P5	SKOR
1	5	3	3	5	4	20
2	5	4	4	5	4	22
3	2	2	3	3	3	13
4	5	4	4	4	3	20
5	2	3	3	3	4	15

6	2	2	3	2	3	12
7	4	5	5	4	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	3	5	3	5	5	21
10	3	3	4	4	3	17
11	5	4	4	5	4	22
12	4	3	3	2	4	16
13	2	3	2	3	3	13
14	3	3	3	2	2	13
15	4	5	3	5	3	20
16	5	5	5	5	5	25
17	4	5	5	4	4	22
18	4	4	4	2	2	16
19	2	2	2	2	2	10
20	4	3	4	4	3	18
21	4	3	4	3	4	18
22	5	5	4	5	4	23
23	3	2	3	4	4	16
24	4	5	5	5	5	24
25	5	4	4	4	5	22
26	3	2	3	3	3	14
27	3	3	5	5	5	21
28	5	4	4	4	4	21
29	5	4	5	4	4	22
30	5	3	4	3	4	19
31	3	3	4	3	4	17
32	5	3	5	3	3	19
33	4	4	4	4	3	19
34	3	4	3	4	4	18
35	4	5	4	4	5	22
36	5	4	4	4	4	21
37	4	3	3	4	3	17
38	4	4	3	4	4	19
39	3	3	4	3	4	17
40	5	5	4	4	3	21

5. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI MANAJEMEN LABA (Y)

No. Responden	Manajemen Laba (Y)					
	Tipe-tipe manajemen laba	arah manajemen laba	materialitas	periode akibat manajemen laba	tujuan kepentingan laba	
	P1	P2	P3	P4	P5	SKOR
1	3	4	4	5	5	21
2	5	5	5	5	5	25
3	3	4	2	2	3	14
4	5	5	5	5	4	24
5	3	3	3	3	3	15
6	2	3	2	4	3	14
7	5	4	4	5	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	5	4	23
10	4	5	5	2	2	18
11	4	4	4	4	5	21
12	4	4	3	3	3	17
13	3	3	4	2	3	15
14	3	2	3	4	4	16
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	5	5	25
17	4	2	2	5	4	17
18	3	3	2	4	3	15
19	2	2	2	2	2	10
20	3	4	4	4	4	19
21	4	4	4	4	5	21
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	5	3	20
24	5	5	5	4	3	22
25	5	5	4	3	3	20
26	2	4	3	2	4	15
27	5	4	4	4	5	22
28	5	5	5	4	5	24
29	3	4	3	4	4	18
30	3	3	3	4	4	17
31	2	3	3	2	3	13
32	3	4	3	4	3	17
33	3	3	3	4	4	17
34	5	5	4	4	5	23

35	4	4	5	4	5	22
36	5	5	4	4	5	23
37	3	3	4	4	2	16
38	5	3	4	5	4	21
39	2	2	2	3	4	13
40	5	4	4	5	4	22



LAMPIRAN 2. OLAHAN DATA EXCEL
1. OLAHAN DATA X1, X2, X3, DAN Y

NO RESPONDEN	KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAP. KEUANGAN	KOMPENSA SI BONUS	PERTUMBUHAN LABA	MANAJEMEN LABA
	X1	X2	X3	Y
1	17	17	20	21
2	25	22	22	25
3	16	17	13	14
4	17	16	20	24
5	19	18	15	15
6	21	23	12	14
7	21	20	23	23
8	25	21	25	25
9	22	24	21	23
10	18	17	17	18
11	23	23	22	21
12	19	15	16	17
13	15	18	13	15
14	8	10	13	16
15	25	24	20	25
16	25	24	25	25
17	19	19	22	17
18	16	21	16	15
19	10	12	10	10
20	16	16	18	19
21	18	18	18	21
22	21	25	23	20
23	17	13	16	20
24	25	23	24	22
25	21	21	22	20
26	14	14	14	15
27	21	22	21	22
28	21	20	21	24
29	22	18	22	18
30	18	17	19	17
31	15	15	17	13
32	20	17	19	17
33	18	16	19	17
34	20	21	18	23
35	18	18	22	22
36	21	19	21	23

37	19	15	17	16
38	20	19	19	21
39	18	24	17	13
40	19	15	21	22

2. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (X1)

No. Responden	Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X1)					SKOR
	Manfaat dari lap keu yang di hasilkan	Isi lap keu dapat dibandingkan dgn periode sebelumnya	Ketepatan pelaporan, Kelengkapan, Keakuratan informasi yg disajikan	Penyajian Secara Jujur	kejelasan penyajian informasi dan isi laporan keuangan dapat di verifikasi	
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	2	3	4	3	5	17
2	5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	5	2	16
4	2	2	3	5	5	17
5	4	5	4	3	3	19
6	5	5	5	4	2	21
7	4	4	4	5	4	21
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	5	3	22
10	3	4	2	4	5	18
11	5	5	5	4	4	23
12	4	4	3	5	3	19
13	3	3	3	4	2	15
14	1	1	1	3	2	8
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	3	3	5	19
18	4	2	4	3	3	16
19	2	2	2	2	2	10
20	4	3	3	3	3	16
21	4	3	3	4	4	18
22	5	5	5	3	3	21
23	3	3	3	4	4	17
24	5	5	5	5	5	25
25	5	4	3	4	5	21

26	2	3	3	4	2	14
27	5	4	4	3	5	21
28	5	3	4	5	4	21
29	4	5	4	4	5	22
30	4	3	3	4	4	18
31	2	3	4	2	4	15
32	5	3	3	4	5	20
33	4	4	3	3	4	18
34	5	3	5	3	4	20
35	4	4	3	4	3	18
36	5	4	5	4	3	21
37	5	3	3	3	5	19
38	5	4	3	3	5	20
39	2	4	5	4	3	18
40	2	4	5	4	4	19

3. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI KOMPENSASI BONUS (X2)

No. Responden	Kompensasi Bonus (X2)					SKOR
	Insentif		Tunjangan		Fasilitas	
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	3	4	4	4	2	17
2	2	5	5	5	5	22
3	3	4	4	3	3	17
4	5	3	3	3	2	16
5	5	2	3	4	4	18
6	5	3	5	5	5	23
7	5	3	5	4	3	20
8	3	3	5	5	5	21
9	5	5	4	5	5	24
10	5	4	3	2	3	17
11	5	3	5	5	5	23
12	1	3	4	3	4	15
13	5	4	3	3	3	18
14	4	2	2	1	1	10
15	5	5	5	5	4	24

16	5	4	5	5	5	24
17	2	5	5	3	4	19
18	3	5	5	4	4	21
19	4	2	2	2	2	12
20	5	2	2	3	4	16
21	3	5	3	3	4	18
22	5	5	5	5	5	25
23	3	2	2	3	3	13
24	3	5	5	5	5	23
25	5	4	3	5	4	21
26	2	2	4	3	3	14
27	5	4	5	4	4	22
28	5	3	5	3	4	20
29	4	4	3	3	4	18
30	3	4	3	3	4	17
31	2	2	4	3	4	15
32	3	4	3	3	4	17
33	3	3	3	3	4	16
34	5	4	5	4	3	21
35	4	4	3	3	4	18
36	4	4	4	3	4	19
37	3	3	3	3	3	15
38	4	3	4	4	4	19
39	5	5	5	4	5	24
40	3	3	3	3	3	15

4. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTUMBUHAN LABA (X3)

No. Responden	Pertumbuhan Laba (X3)					
	Besarnya Perusahaan	Umur perusahaan	Tingkat Leverage	Tingkat Penjualan	Perubahan Laba masa lalu	
	P1	P2	P3	P4	P5	SKOR
1	5	3	3	5	4	20
2	5	4	4	5	4	22
3	2	2	3	3	3	13
4	5	4	4	4	3	20
5	2	3	3	3	4	15

6	2	2	3	2	3	12
7	4	5	5	4	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	3	5	3	5	5	21
10	3	3	4	4	3	17
11	5	4	4	5	4	22
12	4	3	3	2	4	16
13	2	3	2	3	3	13
14	3	3	3	2	2	13
15	4	5	3	5	3	20
16	5	5	5	5	5	25
17	4	5	5	4	4	22
18	4	4	4	2	2	16
19	2	2	2	2	2	10
20	4	3	4	4	3	18
21	4	3	4	3	4	18
22	5	5	4	5	4	23
23	3	2	3	4	4	16
24	4	5	5	5	5	24
25	5	4	4	4	5	22
26	3	2	3	3	3	14
27	3	3	5	5	5	21
28	5	4	4	4	4	21
29	5	4	5	4	4	22
30	5	3	4	3	4	19
31	3	3	4	3	4	17
32	5	3	5	3	3	19
33	4	4	4	4	3	19
34	3	4	3	4	4	18
35	4	5	4	4	5	22
36	5	4	4	4	4	21
37	4	3	3	4	3	17
38	4	4	3	4	4	19
39	3	3	4	3	4	17
40	5	5	4	4	3	21

5. JAWABAN RESPONDEN MENGENAI MANAJEMEN LABA (Y)

No. Responden	Manajemen Laba (Y)					
	Tipe-tipe manajemen laba	arah manajemen laba	materialitas	periode akibat manajemen laba	tujuan kepentingan laba	
	P1	P2	P3	P4	P5	SKOR
1	3	4	4	5	5	21
2	5	5	5	5	5	25
3	3	4	2	2	3	14
4	5	5	5	5	4	24
5	3	3	3	3	3	15
6	2	3	2	4	3	14
7	5	4	4	5	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	5	4	23
10	4	5	5	2	2	18
11	4	4	4	4	5	21
12	4	4	3	3	3	17
13	3	3	4	2	3	15
14	3	2	3	4	4	16
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	5	5	25
17	4	2	2	5	4	17
18	3	3	2	4	3	15
19	2	2	2	2	2	10
20	3	4	4	4	4	19
21	4	4	4	4	5	21
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	5	3	20
24	5	5	5	4	3	22
25	5	5	4	3	3	20
26	2	4	3	2	4	15
27	5	4	4	4	5	22
28	5	5	5	4	5	24
29	3	4	3	4	4	18
30	3	3	3	4	4	17
31	2	3	3	2	3	13
32	3	4	3	4	3	17
33	3	3	3	4	4	17
34	5	5	4	4	5	23

35	4	4	5	4	5	22
36	5	5	4	4	5	23
37	3	3	4	4	2	16
38	5	3	4	5	4	21
39	2	2	2	3	4	13
40	5	4	4	5	4	22



LAMPIRAN 3 UJI KUALITAS DATA

1. UJI VALIDITAS KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (X1)

		Correlations					
		p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1	Pearson Correlation	1	.588**	.459**	.251	.393*	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.119	.012	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.588**	1	.685**	.382*	.300	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.015	.060	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.459**	.685**	1	.323*	.188	.749**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.042	.246	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.251	.382*	.323*	1	.165	.561**
	Sig. (2-tailed)	.119	.015	.042		.308	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.393*	.300	.188	.165	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.012	.060	.246	.308		.000
	N	40	40	40	40	40	40
skor	Pearson Correlation	.787**	.836**	.749**	.561**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. UJI VALIDITAS KOMPENSASI BONUS (X2)

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1	Pearson Correlation	1	.055	.065	.253	.060	.438**
	Sig. (2-tailed)		.735	.691	.115	.714	.005
	N	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.055	1	.486**	.434**	.444**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.735		.001	.005	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.065	.486**	1	.692**	.567**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.691	.001		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.253	.434**	.692**	1	.716**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.115	.005	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.060	.444**	.567**	.716**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.714	.004	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
skor	Pearson Correlation	.438**	.677**	.786**	.867**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. UJI VALIDITAS PERTUMBUHAN LABA (X3)

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1 Pearson Correlation	1	.571**	.588**	.502**	.304	.775**
p1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.056	.000
p1 N	40	40	40	40	40	40
p2 Pearson Correlation	.571**	1	.519**	.627**	.486**	.831**
p2 Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.001	.000
p2 N	40	40	40	40	40	40
p3 Pearson Correlation	.588**	.519**	1	.411**	.487**	.756**
p3 Sig. (2-tailed)	.000	.001		.008	.001	.000
p3 N	40	40	40	40	40	40
p4 Pearson Correlation	.502**	.627**	.411**	1	.598**	.810**
p4 Sig. (2-tailed)	.001	.000	.008		.000	.000
p4 N	40	40	40	40	40	40
p5 Pearson Correlation	.304	.486**	.487**	.598**	1	.722**
p5 Sig. (2-tailed)	.056	.001	.001	.000		.000
p5 N	40	40	40	40	40	40
skor Pearson Correlation	.775**	.831**	.756**	.810**	.722**	1
skor Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
skor N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. UJI VALIDITAS MANAJEMEN LABA (Y)

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1	Pearson Correlation	1	.697**	.731**	.577**	.508**	.891**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.697**	1	.777**	.277	.375*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.084	.017	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.731**	.777**	1	.425**	.421**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.007	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.577**	.277	.425**	1	.575**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.006		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.508**	.375*	.421**	.575**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.001	.017	.007	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
skor	Pearson Correlation	.891**	.787**	.847**	.721**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. UJI RELIABILITAS KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	5

6. UJI RELIABILITAS KOMPENSASI BONUS (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	5

7. UJI RELIABILITAS PERTUMBUHAN LABA (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	5

8. UJI RELIABILITAS MANAJEMEN LABA (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	5

LAMPIRAN 3 UJI KUALITAS DATA

1. UJI VALIDITAS KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (X1)

		Correlations					
		p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1	Pearson Correlation	1	.588**	.459**	.251	.393*	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.119	.012	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.588**	1	.685**	.382*	.300	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.015	.060	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.459**	.685**	1	.323*	.188	.749**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.042	.246	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.251	.382*	.323*	1	.165	.561**
	Sig. (2-tailed)	.119	.015	.042		.308	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.393*	.300	.188	.165	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.012	.060	.246	.308		.000
	N	40	40	40	40	40	40
skor	Pearson Correlation	.787**	.836**	.749**	.561**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. UJI VALIDITAS KOMPENSASI BONUS (X2)

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1 Pearson Correlation	1	.055	.065	.253	.060	.438**
p1 Sig. (2-tailed)		.735	.691	.115	.714	.005
p1 N	40	40	40	40	40	40
p2 Pearson Correlation	.055	1	.486**	.434**	.444**	.677**
p2 Sig. (2-tailed)	.735		.001	.005	.004	.000
p2 N	40	40	40	40	40	40
p3 Pearson Correlation	.065	.486**	1	.692**	.567**	.786**
p3 Sig. (2-tailed)	.691	.001		.000	.000	.000
p3 N	40	40	40	40	40	40
p4 Pearson Correlation	.253	.434**	.692**	1	.716**	.867**
p4 Sig. (2-tailed)	.115	.005	.000		.000	.000
p4 N	40	40	40	40	40	40
p5 Pearson Correlation	.060	.444**	.567**	.716**	1	.770**
p5 Sig. (2-tailed)	.714	.004	.000	.000		.000
p5 N	40	40	40	40	40	40
skor Pearson Correlation	.438**	.677**	.786**	.867**	.770**	1
skor Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	
skor N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. UJI VALIDITAS PERTUMBUHAN LABA (X3)

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1	Pearson Correlation	1	.571**	.588**	.502**	.304	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.056	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.571**	1	.519**	.627**	.486**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.588**	.519**	1	.411**	.487**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.008	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.502**	.627**	.411**	1	.598**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.008		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.304	.486**	.487**	.598**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.056	.001	.001	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
skor	Pearson Correlation	.775**	.831**	.756**	.810**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. UJI VALIDITAS MANAJEMEN LABA (Y)

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	skor
p1 Pearson Correlation	1	.697**	.731**	.577**	.508**	.891**
p1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
p1 N	40	40	40	40	40	40
p2 Pearson Correlation	.697**	1	.777**	.277	.375*	.787**
p2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.084	.017	.000
p2 N	40	40	40	40	40	40
p3 Pearson Correlation	.731**	.777**	1	.425**	.421**	.847**
p3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.007	.000
p3 N	40	40	40	40	40	40
p4 Pearson Correlation	.577**	.277	.425**	1	.575**	.721**
p4 Sig. (2-tailed)	.000	.084	.006		.000	.000
p4 N	40	40	40	40	40	40
p5 Pearson Correlation	.508**	.375*	.421**	.575**	1	.720**
p5 Sig. (2-tailed)	.001	.017	.007	.000		.000
p5 N	40	40	40	40	40	40
skor Pearson Correlation	.891**	.787**	.847**	.721**	.720**	1
skor Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
skor N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. UJI RELIABILITAS KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	5

6. UJI RELIABILITAS KOMPENSASI BONUS (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	5

7. UJI RELIABILITAS PERTUMBUHAN LABA (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	5

8. UJI RELIABILITAS MANAJEMEN LABA (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	5

LAMPIRAN 4 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas tk lap keu	40	8.00	25.00	19.0750	3.75115
kompensasi bonus	40	10.00	25.00	18.6750	3.66121
pertumbuhan laba	40	10.00	25.00	18.8250	3.68564
manajemen laba	40	10.00	25.00	19.2000	3.98201
Valid N (listwise)	40				

LAMPIRAN 5 UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS DATA – KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36114084
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

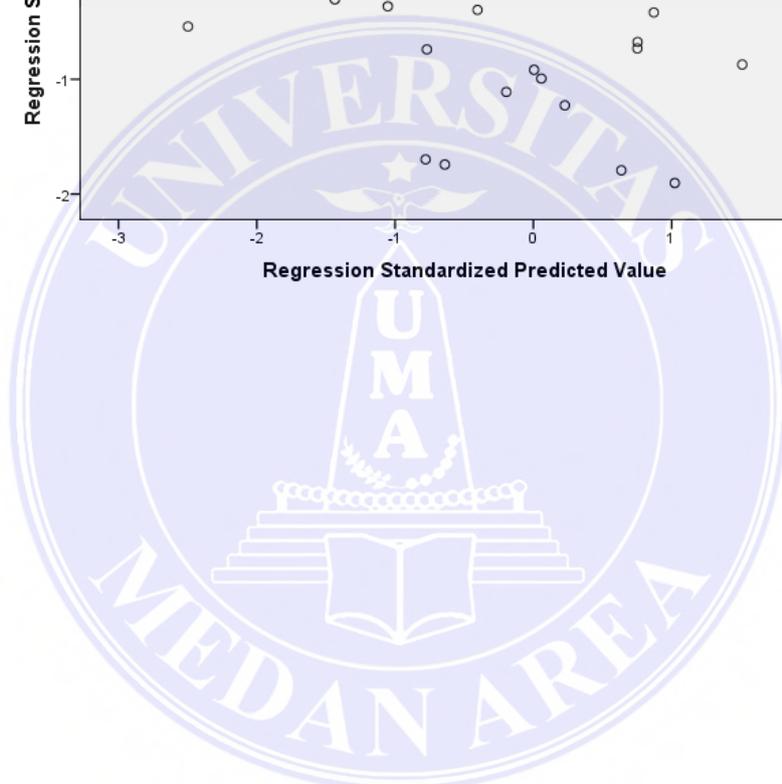
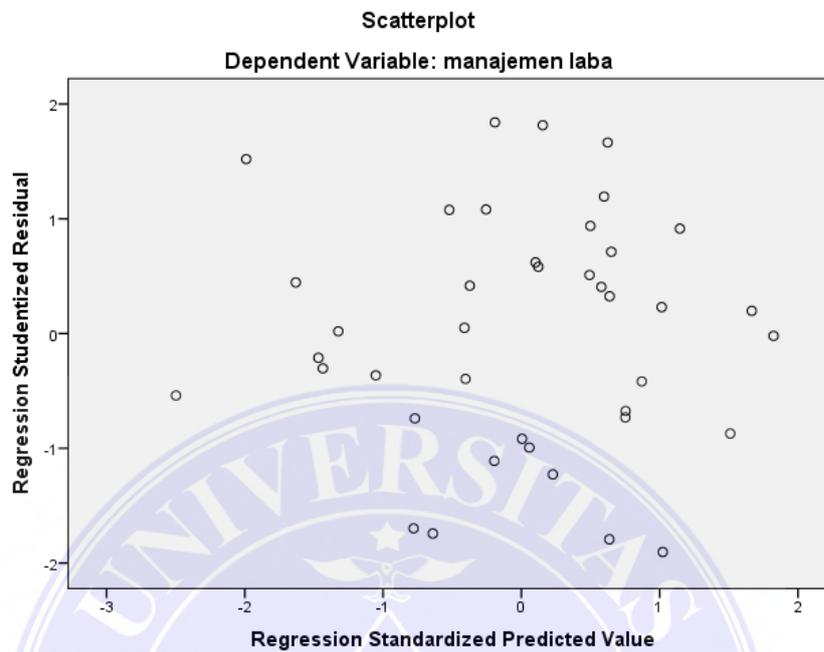
2. UJI MULTIKOLINEARITAS – VIF

Coefficients^a

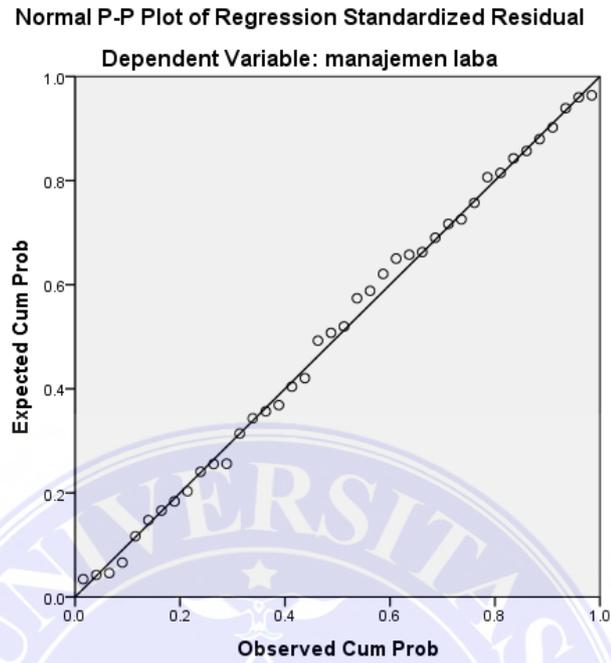
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2.965	2.313			
1 kualitas tk lap	.356	.218	.336	.232	4.308
1 keu kompensasi	-.168	.174	-.155	.384	2.606
1 bonus pertumbuhan	.668	.166	.619	.416	2.407
1 laba					

a. Dependent Variable: manajemen laba

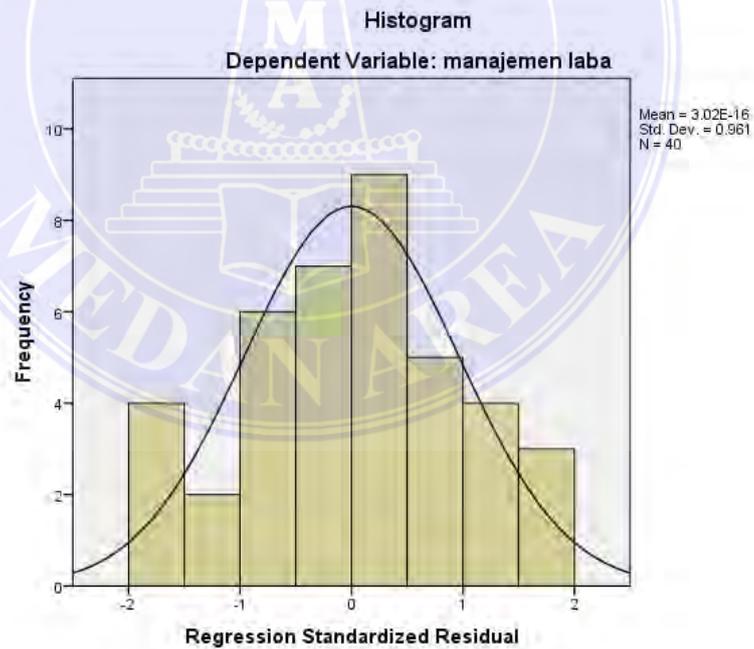
3. **UJI HETEROKEDASTISITAS**
a. **SCATTERPLOT**



b. **NORMAL P-PLOT**



c. **HISTOGRAM**



LAMPIRAN 6 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.965	2.313		1.282	.208
	kualitas tk lap keu	.356	.218	.336	1.637	.110
	kompensasi bonus	-.168	.174	-.155	-.970	.338
	pertumbuhan laba	.668	.166	.619	4.034	.000

a. Dependent Variable: manajemen laba

2. UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400.976	3	133.659	22.130	.000 ^b
	Residual	217.424	36	6.040		
	Total	618.400	39			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan laba, kompensasi bonus, kualitas tk lap keu

3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.619	2.45755	1.874

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan laba, kompensasi bonus, kualitas tk lap keu

b. Dependent Variable: manajemen laba

LAMPIRAN 4 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas tk lap keu	40	8.00	25.00	19.0750	3.75115
kompensasi bonus	40	10.00	25.00	18.6750	3.66121
pertumbuhan laba	40	10.00	25.00	18.8250	3.68564
manajemen laba	40	10.00	25.00	19.2000	3.98201
Valid N (listwise)	40				

LAMPIRAN 5 UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS DATA – KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36114084
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

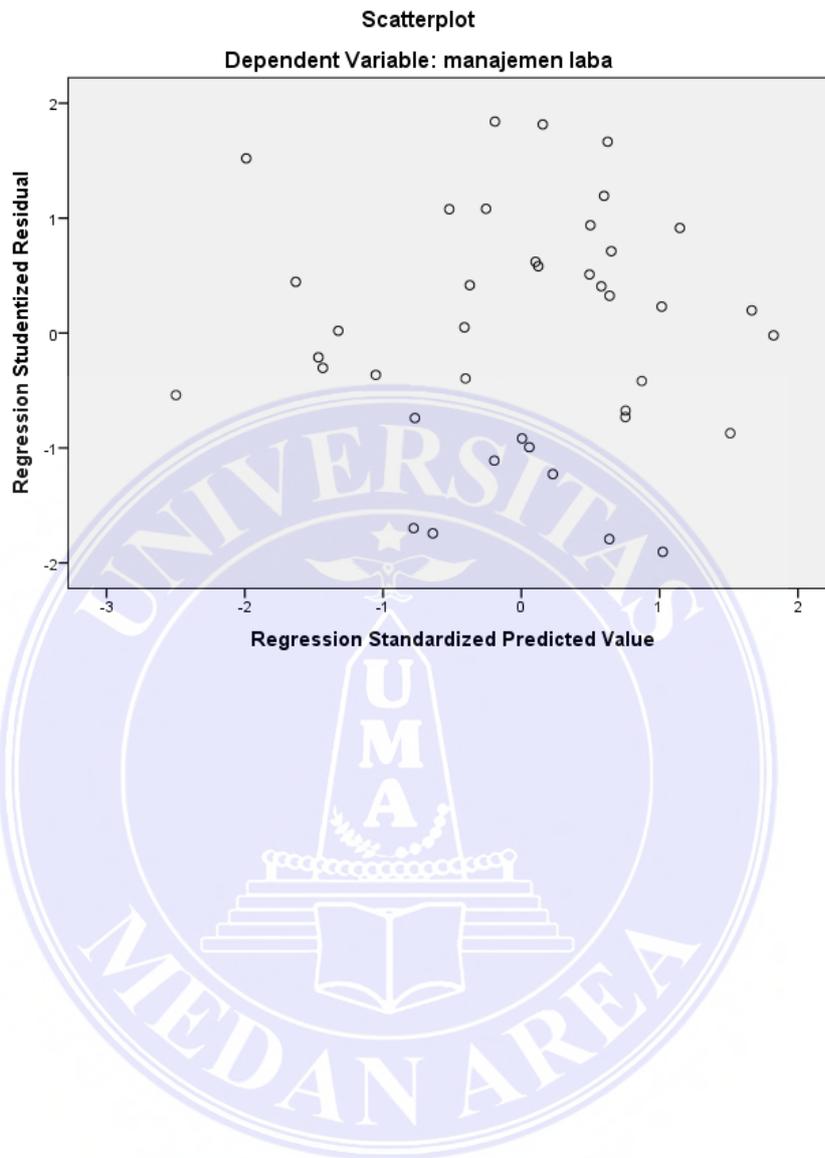
2. UJI MULTIKOLINEARITAS – VIF

Coefficients^a

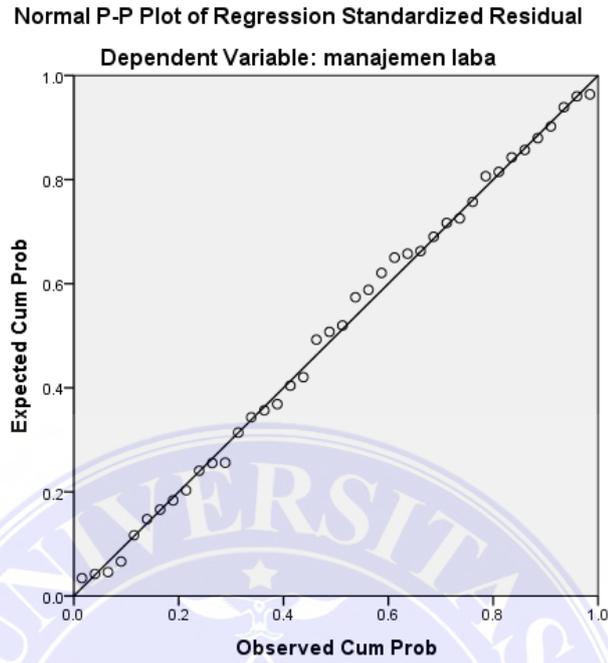
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2.965	2.313			
1 kualitas tk lap	.356	.218	.336	.232	4.308
1 keu kompensasi	-.168	.174	-.155	.384	2.606
1 bonus pertumbuhan laba	.668	.166	.619	.416	2.407

a. Dependent Variable: manajemen laba

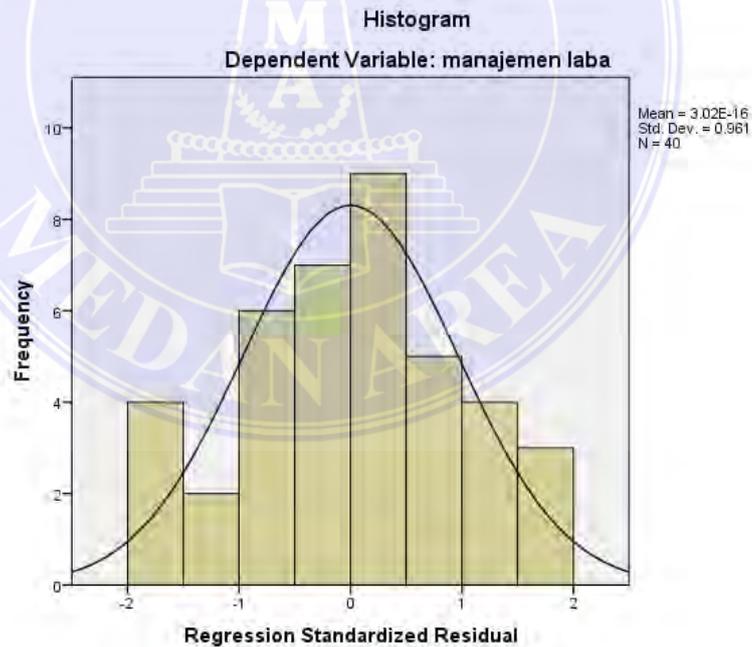
3. **UJI HETEROKEDASTISITAS**
a. **SCATTERPLOT**



b. **NORMAL P-PLOT**



c. **HISTOGRAM**



LAMPIRAN 6 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.965	2.313		1.282	.208
	kualitas tk lap keu	.356	.218	.336	1.637	.110
	kompensasi bonus	-.168	.174	-.155	-.970	.338
	pertumbuhan laba	.668	.166	.619	4.034	.000

a. Dependent Variable: manajemen laba

2. UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	400.976	3	133.659	22.130	.000 ^b
	Residual	217.424	36	6.040		
	Total	618.400	39			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan laba, kompensasi bonus, kualitas tk lap keu

3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.619	2.45755	1.874

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan laba, kompensasi bonus, kualitas tk lap keu

b. Dependent Variable: manajemen laba